9._DEVY_TAHFIZ_MUDARRISUNA.pdf

by

Submission date: 10-Sep-2022 03:54AM (UTC+0700)
Submission ID: 1896164935
File name: 9._DEVY_TAHFIZ_MUDARRISUNA.pdf (323.12K)
Word count: 4904
Character count: 30890

DOI: http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i4.7255

STRATEGI TAHFIZH MANDIRI DI KALANGAN MAHASISWA IAIN BATUSANGKAR

Risman Bustamam[1)], Devy Aisyah[2)], Dapit Amril[3)], Aulia Rijal[4)]

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
Email: risman777bust@gmail.com, devy.asiyah@iainbatusangkar.ac.id,
dapitamril@iainbatusangkar.ac.id

Abstract

This study aims to uncover and analyze the strategies used by IAIN Batusangkar students in the process of memorizing the Koran independently so that they are able to achieve phenomenal results. There are quite a number of students who pursue Al-Quran tahfizh in Batusangkar IAIN, spread in almost all study programs, semesters, and faculties, with a quantity of memorization between 2 to 20 juz more. The question is, how do they go through the process of tahfizh so that they succeed? This study uses a qualitative method with an empirical phenomenological approach, involving the main partisans of 12 students / hafizh / hafizah, with the criteria of having memorization of at least 3 juz Al-Qura. Data collection is done through in-depth interviews, observation, and study of documentation. The results showed that students at IAIN Batusangkar who performed tahfizh independently, in the midst of intense lecture and social activities faced with a number of obstacles, then they used a strategy by maintaining the stability of motivation to remain high, both intrinsic and extrinsic, utilizing all existing potential, and spiritual approach, and not dependent on one method and the media.

Keywords: *Tahfizh, strategy, methode, approach*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisa strategi yang digunakan mahasiswa IAIN Batusangkar dalam proses penghafalan Al-Quran secara mandiri sehingga mereka mampu memcapai hasil yang fenomenal. Mahasiswa/wi yang menekuni tahfizh Al-Quran secara mandiri di IAIN Batusangkar jumlahnya cukup banyak, tersebar pada hampir semua program studi, semester,dan fakultas, dengan kuantitas hafalan antara 2 hingga 20 juz lebih. Pertanyaannya, bagaimana mereka menjalani proses tahfizh sehingga berhasil demikian ? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi empiris, dengan melibatkan partisan utama sebanyak 12 mahasiswa/wi hafizh/hafizah, dengan kriteria memiliki hafalan minimal 3 juz Al-Qura. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi,

dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di IAIN Batusangkar yang melakukan tahfizh secara mandiri, di tengah aktifitas kuliah dan social yang padat dan dihadapkan pada sejumlah kendala, maka mereka menggunakan strategi dengan menjaga stabilitas motivasi agar tetap tinggi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, pemanfaatan segala potensi yang ada, dan pendekatan spiritual, dan tidak tergantung pada satu metode dan media.
Kata Kunci: *Tahfizh, strategi, metode, pendekatan.*

PENDAHULUAN

Di tingkat nasional, geliat *tahfizh* Al-Quran dalam satu dasawarsa ini menjadi fenomena dan trend menarik di kalangan Muslim. Fenomena tersebut di antaranya berupa terjadinya peningkatan pertumbuhan rumah *tahfizh* atau pesantren *tahfizh* Al-Quran, atau banyaknya progam *tahfizh* di sekolah-sekolah umum dan apreasiasi terhadap *tahfizh* di berbagai perguruan tinggi.

Menurut Ali Romdhoni (2015:1-18), fenomena *tahfizh* Al-Quran dalam satu *decade* lebih di Indonesia ini dapat diklasifikasi pada beberapa kelompok. *Pertama,* pengkaji Al-Quran yang memposisikan *tahfizh* Al-Quran sebagai proses untuk mencapai pemahaman ajaran Islam di dalamnya. *Kedua*, pengkaji Al-Quran yang memandang predikat *hafizh* sebagai prestasi tertinggi, sehingga memposisikan hafalan Al-Quran sebagai tujuan. *Ketiga,* pengkaji al-Qur'an yang tidak mengkaji Al-Qur'an secara kritis tetapi juga tidak menjadikan hafalan Al-Quran sebagai orientasi, melainkan sebagai bentuk ibadah semata dari ibadah-ibadah lainnya.

Selain itu dilihat dari sisi tujuan, motivasi dan manfaat yang ingin diraih pelakunya, menurut Nurul Hidayah, penghafal Al-Quran meyakini beberapa hal yang menjadi rmotivasi kuat bagi mereka; *Pertama*, menghafal Al-Quran berarti menjaga otentisitasnya sebagai kewajiban yang *fardlu kifayah*, dan jika dilakukan dengan ikhlas pelakunya akan mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat. *Kedua*, menghafal Al-Qur'an akan membentuk akhlak mulia bagi pribadi sang hafizh dan menjadi teladan bagi masyarakat luas. *Ketiga*, menghafal

al-Qur'an akan meningkatkan kecerdasan seseorang; potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, sebagai syarat untuk hidup bahagia lahir dan batin (Nurul Hidayah, 2016:63). Yang pasti, *tahfizh* adalah salah satu cara literasi dan keakraban dengan Al-Quran (Assingkily, 2019:186-215).

Sebuah portal pendidikan edupost.id memberitakan bahwa sejumlah perguruan tinggi di Indonesia membuka kesempatan kuliah bagi calon mahasiswa yang hafal Al Qur'an tanpa tes terlebih dahulu dan menyediakan beasiswa bagi mereka. Di antara PT tersebut adalah UNS Surakarta, UNAND Padang, UIN SUKA Pekanbaru, UNIVRAB Pekanbaru, UNM Malang, UI dan sebagainya. Kebijakan ini tentu akan ikut mendorong generaasi muslim untuk terus menghafal Al-Quran dalam kuantitas dan kualitas yang tinggi, minimal guna mendapatkan fasilitas kuliah tersebut.

Dengan berbagai bentuk atensi dan apresiasi positif, baik dari lembaga keagamaan, lembaga pemerintah, dan perguruan tinggi tersebut, maka fenomena *tahfizh* Al-Quran semakin menggeliat di berbagai sekolah, hingga kampus perguruan tinggi. Ini tentu menggembirakan, karena tahfizh dianggal sebagai salah satu strategi penanaman nilai-nilai Al-Quran kepada generasi muda muslim (Salman, 2015:146-168).

Fenomena mahasiswa yang melakukan *tahfiz* juga muncul menonjol di kalangan mahasiswa IAIN Batusangkar. Ini tentu tidak terlepas dari pengaruh fenomena nasional serta menjadi bagian penting dari gerakan umat untuk lebih dekat dengan Al-Quran, apapun motivasi religiusitas yang menyertai pelakunya.

Sejauh data awal peneliti, fenomena mahasiswa hafizh/zah di IAIN Batusangkar, menunjukkan bebepara hal menarik. Secara kuantitas jumlah mahasiswa hafizh/zah cukup signifikan. Dari data mahasiswa yang ikut seleksi beasiswa *tahfizh* IAIN Batusangkar tahun 2016 saja, terdapat 15 hafizh/zah dari berbagai fakultas, dengan hafalan antara 5-20 juz lebih. Untuk tahun 2017 juga mendekati angka yang sama.

Pada dasarnya kegiatan *tahfizh* di IAIN Batusangkar belum dikelola secara maksimal pada satu lembaga khusus, melainkan ditompangkan pada Lembaga Tilawah Quran. Akibatnya, mahasiswa melakukan *tahfizh* secara mandiri, atau otodidak. Mereka terus bertahan menekuni *tahfizh* Al-Quran bermodalkan kesadaran dan motivasi diri yang kuat agar tangguh menghadapi banyak kendala. Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa mahasiswa *hafizh/hafizah* di IAIN Batusangkar ternyata sudah memiliki sejumlah berprestasi dalam berbagai even perlombaan *tahfizh* Al-Quran, baik Musabaqah Tilawatil Quran Nasional pada beberapa level maupun even lainnya.

Di sisi lain, data juga menunjukkan mahasiswa hafizh/hafizah di IAIN Batusangkar umumnya memiliki prestasi akademik yang sangat baik, dengan nilain Indeks Prestasi semester antara 3,50-3,80. Itu berarti, selain memiliki jumlah hafalan yang signifikan, mereka juga memiliki prestasi akademik yang baik.

Hal itu berbeda misalnya dengan program *tahfizh* di kampus lain. Misalnya di Universitas Islam Negeri Maliki Malang, terdapat organisasi *Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an* (HTQ), sebagai wadah resmi yang mengelola *tahfizh* mahasiswa. Maka, jika mahasiswa di UIN Maliki Malang ini mampu meningkatkan *tahfizh* sehingga memiliki prestasi dan prestise yang lebih cemerlang, tentu tidak mengherankan (Prasetyo, 2015:12).

Tentu menarik mengkaji fenomena mahasiswa hafizh/hafizah di IAIN Batusangkar, yang mampu menghafal Al-Quran dengan baik mesikpun secara mandiri atau otodidak. Mereka mampu meraih prestasi akademik, serta terus menggeluti kegiatan ekstra kurikuler dan kurikuler, aktifitas sosial dan organisasi kampus. Tentunya mereka menekuni *tahfizh* Al-Quran memiliki strategi yang jitu, serius, komprehensif, serta kontinyu.

Menurut Hamzah B.Uno, dkk., (2012; 3-7) dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, pada dasarnya setiap gurulah yang dituntut untuk benar-benar menyiapkan strateginya. Pemilihan strategi

yang tepat yaitu penciptaan situasi dan kondisi yang akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik. Pemilihan strategi pembelajaran sangat penting mengingat pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Pemilihan strategi harus beranjak dari tujuan pembelajaran, karakteristik peserta, dan jenis materi yang akan diajarkan.

Pengertian strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik mencapai tujuan belajar. Dalam strategi tercakup metode dan teknik pembelajaran. Metode pembelajaran adalah procedural yang berisi tahapan-tahapan pembelajaran, sedangkan teknik adalah cara yang bersifat implementatif yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam teknik tercakup jalan, alat, dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Jadi, metode/prosedur, pendekatan, dan teknik adalah bagian dari strategi pembelajaran (Hamzah B.Uno, dkk., 2012; 3-7).

Dalam kegiatan *tahfizh* mandiri, proses dan kegiatannya dirancang dan dilaksanakan secara mandiri oleh mahasiswa. Hal ini tentu berbeda dari kegiatan *tahfizh* yang terprogram pada suatu lembaga dengan segala disain, guru, dan kegiatan yang terukur. Bahkan, kegiatan *tahfizh* yang terprogram pada suatu lembaga dengan segala disain, guru, dan kegiatan yang jelas belum tentu berhasil sepenuhnya, apalagi jika hanya dilakukan secara mandiri, akan diragukan tingkat keberhasilannya. Namun, mahasiswa *tahfizh* mandiri di IAIN Batusangkar menunjukkan data yang berbeda.

Secara teoretis, terjun ke dunia *tahfizh* Al-Quran membutuhkan syarat lahir dan batin yang kuat, yang oleh kebanyakan orang mungkin hal itu berat. Secara teoritis, kesuksesan menghafal Al-Quran (Badwilan, 2010:61-114), memang dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal, misalnya; keikhlasan, motivasi dan impian yang kuat, serta pemahaman yang baik tentang Al-Quran. Faktor eksternalnya, antara lain;

motivasi ekstrinsik seperti bantuan, hadiah, mengikuti lomba, menggunakan metode yang tepat, lingkungan kampus, keluarga, dan pergaulan, serta guru yang professional. Selain itu, menurut Amjad Qosim (2013:127-132), dalam *tahfizh* juga perlu faktor pendukung lainnya, semisal; 1) terus membaca ayat yang sudah dihafal dalam shalat, 2) mengulang hafalan dalam setiap waktu dan tempat, 3) pembacaan di hadapan penguji (*tasmi/setoran*), dan sebagainya.

Banyak penelitian tentang keberhasailan program *tahfizh* yang dikelola secara baik pada satu lembaga, sekolah, pesantren, atau program. Dari sana, diketahui lembaga *tahfizh*, program *tahfizh* di sekolah, madrasah atau pesantren, serta sekolah *tahfizh*, memiliki perangkat yang lengkap dalam menjalankan kegiatan pembelajaran *tahfizh*. Itu pun terkadang masih ada yang kurang berhasil.

Fenomena yang terjadi pada Mahasiswa IAIN Batusangkar yang menghafal secara mandiri ini, tentunya menarik diteliti, karena berbeda dari asumsi umum bahwa kesuksesan *tahfizh* Al-Quran tergantung pada kehandalan lembaga, metode, serta gurunya. Sementara fenomena mahasiswa *tahfizh* mandiri di IAIN Batusangkar tidak demikian, namun memiliki tingkat keberhasilan yang baik. Karena itu, fenomena ini menyimpan pertanyaan; bagaimana mahasiswa IAIN Batusangkar menjalani proses *tahfizh* Al-Quran secara mandiri sehingga mencapai kuantitas dan kualitas hafalan yang baik? Penelitian ini focus pada strategi (metode, teknik, pendekatan) *tahfizh* yang mereka gunakan sehingga berhasil menghafal Al-Quran secara mandiri, yang disertai sukses di bidang akademik, tanpa harus berhendti dari aktifitas sosial lainnya?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah *field research* kualitatif berjenis *fenomenologis empiris*, yakni penelitian yang mengkaji perilaku manusia dinilai dari perspektif dari dalam (*inner perspective of human behavior*) dan bersifat *to learn from the people*). Penelitian kualitatif fenomenologis

bertujuan untuk memahami (*understanding*) makna perilaku, simbol-simbol, dan fenomena fenomena. Realitas sosial atau fenomena sosial diposisikan sebagai struktur kognitif seseorang atau kelompok yang berada dalam imajinasi, pikiran, perasaan, dan cita-citanya (Suprayogo, 2001:25).

Penelitian ini menggunakan partisan atau subjek sebanyak 12 Mahasiswa IAIN Batusangkar yang menghafal secara mandiri ini dengan kriteria subjek telah ditetapkan. Menurut Creswell (2014:112) subjek/partisan riset fenomenologis empiris hanya antara 5-25 individu. Sebagai riset fenomenologis empiris, fokus penelitian secara mendalam (Suyanto, 2011:174) adalah tentang strategi tahfizh yang dilakukan mahasiswa hafizh/zah di IAIN Batusangkar.

Peneliti adalah instrumen penelitian kunci/utama, dengan menggunakan teknis pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in-depth-interview*), observasi, dan studi dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas data kualitatif dilakukan dengan 1) penggunaan sumber sekunder, yakni Ketua Kelas/Kosma, HMJ, UKM Tilawah, dan Ketua Prodi, 2) Pengamatan etnografis; interaksi sosial verbal antara peneliti dan berbagai individu dalam setting sosialnya. 3) Kelompok Fokus (FGD; *focus group discussion*).

Data yang disajikan dalam penelitian jenis fenomenologi empiris ini (Suyanto, 2011:173-174) adalah dalam bentuk kata-kata atau deskripsi, dengan melakukan langkah analisis data fenomenologis sebagai berikut (merujuk Moustakas yang dikutip Cresswell, 2013;113-114) yakni; Horizonalisasi; Deskripsi tekstural; Variasi imajinatif atau deskripsi struktural; dan Struktur invariant esensial.

PEMBAHASAN

Hasil *Tahfizh* dan Prestasi Belajar Mahasiswa *Tahfizh* Mandiri di IAIN Batusangkar

Menurut Supriyanto dalam klasifikasi Benyamin S. Bloom (1956) (dalam Supriyanto, 2009;20-21) tujuan dan hasil pendidikan bisa dilihat

dari 3 ranah yakni; *ranah kognitif*; berhubungan dengan proses intelektual peserta didik, *ranah afektif*; tujuan berhubungan dengan sikap, emosi, dan nilai perilaku, dan *ranah psikomotor*; berkaitan dengan proses manipulatif dan mekanik atau keterampilan. Ranah kognitif mempunyai tingkatan; pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa *tahfizh* mandiri di IAIN Batusangkar memiliki jumlah juz hafalan yang berbeda beda dan lama menjalani *tahfizh* juga tidak sama. Namun begitu mereka sudah meraih beberapa prestasi *tahfizh*. Data tentang prestasi mereka dalam perlombaan *tahfizh* pada berbagai even kompetisi adalah:

Tabel: 5 Prestasi Mahasiswa *Tahfizh* Mandiri di IAIN Batusangkar

No	Nama	Prodi	Jumlah Juz Hafal	Tahun/Level Juara	Prediket
1	P O	PBA	10 juz	Pioner 2016	Harapan
2	MJJ	PBA	12 juz	MTQN Kab/Kota	Tidak dijelaskan
3	HR	AS	14 juz	Lokal, Nasional	Juara 1, 2, dsb
4	MEP	IAT	20 juz	Lokal, Nasional	Juara 1, 2, dsb
5	RS	PBA	10 juz	Lokal, Nasional	Tidak dijelaskan
6	MG	IAT	12 Juz	Lokal, Nasional	Belum ada
7	EP	IAT	5 juz	Lokal, Nasional	1, 2, dsb.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa sudah ada Mahasiswa *tahfizh* mandiri di IAIN Batusangkar yang mengikuti berbagai kompetisi *tahfizh* Al-Quran, baik lokal maupun nasional. Prestasi mereka dalam meraih juara lumayan menggembirakan meskipun belum maksimal. Itu artinya, kuantitas dan kualitas hafalan mereka sudah cukup baik sehingga mereka bisa memenangi berbagai lomba yang diikuti.

Selain menjadi hafizh/hafizhah dengan jumlah hafalan yang cukup tinggi (3-17 juz), Mahasiswa *tahfizh* mandiri di IAIN Batusangkar juga berprestasi secara akademik. Ini bisa dilihat pada tabel IPK sementara persemester mereka, pada tabel berikut;

Tabel: 6 Indeks Prestasi Per Semester dan IPK Sementara Mahasiswa *tahfizh* Mandiri di IAIN Batusangkar

No	Subjek	Nilai Kuliah Semester						
		1	2	3	4	5	6	IPK
1	EP	3,25	3,40	-	-	-	-	3,32

No	Subjek	Nilai Kuliah Semester						
		1	2	3	4	5	6	IPK
2	FY	-	-	-	-	-	-	-
3	FM	3,71	3,64	3,52	3,75	-	-	3,65
4	MJ	3,71	3,67	3,17	3,28	3,25	3,57	3,44
5	MJJ	3,75	3,73	3,61	3,51	3,50	3,54	3,60
6	MEP	3,60	3,27	-	-	-	-	3,43
7	NR	3,61	3,58	3,49	3,27	3,51	3,28	3,40
8	NH	3,50	3,59	3,60	3,62	3,78	3,78	3,64
9	PO	3,71	3,76	3,93	3,75	3,35	3,83	3,71
10	RS	3,80	3,62	3,56	3,51	-	-	3,62
11	RH	3,90	3,63	3,97	3,58	3,90	3,86	3,84
12	WD	3,39	3,09	3,46	3,20	3,30	3,69	3,35

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa Mahasiswa *tahfizh* mandiri di IAIN Batusangkar selain mampu meraih kesuksesan dalam *tahfizh*, juga berprestasi secara akademik, meskipun mereka bukan mahasiswa yang diprogram untuk *tahfizh* atau mengikuti program *tahfizh.* Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa keberhasilan *tahfizh* Al-Quran lebih ditentukan oleh kemauan dan keseriusan pribadi, serta strategi praktis yang digunakan

Strategi Mahasiswa IAIN Batusangkar melakukan *Tahfizh* Mandiri

Pada tataran konseptual, menurut Uno, dkk, (2012;3-8) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik mencapai tujuan belajar. Dalam strategi tercakup metode dan teknik pembelajaran. Metode pembelajaran adalah procedural yang berisi tahapan-tahapan pembelajaran, sedangkan teknik adalah cara yang bersifat implementatif yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam kasus mahasiswa *tahfizh* mandiri di IAIN Batusangkar, merekalah yang menentukan strategi menghafal itu sendiri, agar mencapai tujuan yang juga ditargetkan sendiri. Dalam penentuan strategi *tahfizh* ini, tercakup metode, posedur, pendekatan, dan teknik yang mereka gunakan dalam *tahfizh*. Dalam teknik tercakup jalan, alat, dan media yang mereka pakai dalam *tahfizh*. Mereka memilih dan menggunakan strategi *tahfizh* yang mereka rasa mudah dan tepat

digunakan sesuai dengan kondisi masing-masing, guna mencapai target sendiri.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka deskripsi hasil penelitian tentang strategi mahasiswa *tahfizh* mandiri di IAIN Batusangkar mencakup dan dibagi sebagai berikut;

a. Penetapan Planning Target dan Teknis Tahfizh
b. Pemilihan dan Displin Waktu dan Tempat yang tepat
c. Memanfaatkan "Orang Terdekat" sebagai Guru Tahfizh
d. Flesibelitas Metode dan Media
e. Pendekatan Spritual
f. Fokus pada Problem Solving
g. Menjaga Stabilitas Diri

KAJIAN/ANALISIS

Dalam menghafal Al-Quran agar sukses memang dibutuhkan kesiapan pribadi dan kondisi yang mendukung (Badwilan, 2010: 61-114). Secara teori, ada dua factor yang menentukan berhasil atau tidaknya tahfizh Al-Quran, yakni factor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu: *Pertama*, bakat yaitu kemampuan bawaan seseorang, sebagai potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan. Orang yang berbakat akan lebih cepat berhasil daripada orang yang tidak punya bakat. *Kedua*, *Minat,* yaitu kecenderungan permanen untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan yang telah dilakukan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika suatu pelajaran tidak diminati oleh seseorang, akan mempengaruhi hasil yang dicapai orang tersebut (Slamento, 1995:102).

Ketiga**,** *Intelegensi.* **O**rang berfikir menggunakan intelegensi. Cepat tidaknya suatu permasalahan dapat dipecahkan tergantung kemampuan intelegensinya. Intelegensi amat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Pelajar yang memiliki intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada mahasiswa yang memiliki intelegensi yang lebih rendah (Slamento, 1995:102). Sejauh hasil penelitian ini, Mahasiswa *tahfizh*

mandiri di IAIN Batusangkar agaknya memiliki ketiga factor internal tersebut.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kesuksesan *tahfizh* Al-Quran; *Pertama, Lingkungan Keluarga.* Orang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, serta atensi orang tua. Hal ini sangat mempengaruhi prestasi belajar anak." (Slamento, 1995:102) *Kedua, Lingkungan Masyarakat.* Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seorang anak, karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Karenanya, faktor lingkungan ini dapat mendukung atau menggangu prestasi belajar seorang anak. (Slamento, 1995:102) Sejauh hasil penelitian ini, agaknya Mahasiswa *tahfizh* mandiri di IAIN Batusangkar memiliki factor eksternal yang baik, sehingga mendukung mereka untuk sukses melakukan *tahfizh.*

Dari sebuah pengalaman praktis dalam menghfal Al-Quran di kalangan mahasiswa ditulis pada situs *Arrahmah,* yang menyajikan 22 tips *tahfizh* Al-Quran dari Fadhil Azman (22), mahasiswa yang sukses menghafal Al-Qur'an 30 juz selama 4 bulan di sela kuliahnya yang padat di University of Jordan. Ia menyampaikan tips tersebut dengan sangat sederhana, sebagaimana dilansir *Sirap Limau* dari *blog pribadi Fadhil Azam*, Selasa (4/8/2015). Ke -22 tipsnya itu bagi mahasiswa adalah; 1) Murnikan niat, 2) Mulai sekarang juga, 3) Gunakan mushhaf yang sama, 4) Selalu mendengarkan tilawah/murattal Al-Quran, 5) Pengulangan dan pembagian mushhaf Al-Quran yang konsisten, 6) Memahami ayat Al-Quran, 7) Mulai dan lakukan dengan perlahan tapi pasti, 8) Jangan menyerah, 9) Teman dengan sesama penghafal Al-Quran, 10) Membuat rencana, 11) Menggunakan waktu terbaik, 12) Jadilah produktif menghafal di mana dan kapan saja, 13) Bawa mushhaf ke mana saja, 14) Jaga mata, 15) Banyak bertubat, 16) Guru tasmi/setoran, 17) Selalu *murajaah*, 18) Makan Kismis dan Madu, 19) Selalu shalat malam, 20) Selalu

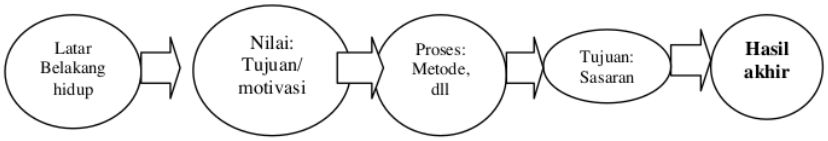
berdoa kepada Allah, 21) Doakan orang lain, dan 22) Minta selalu doa dari orang tua. Apa yang dilakukan oleh Mahasiswa *tahfizh* mandiri di IAIN Batusangkar hemat penulis, sebagian besar sejalan dengan tips ini, kecuali soal guru tahfizh tetap dan profesional.

Apa yang dilakukan oleh Mahasiswa *tahfizh* mandiri di IAIN Batusangkar hemat penulis, pun sudah sesuai dengan teori belajar tertentu. Misalnya, menurut suatu teori, hal-hal yang ikut mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah; 1) sikap: perasaan seseorang terhadap orang lain, ide, fakta, dan lainnya, 2) idealisme; suatu standar kesempurnaan yang diterima oleh individu yang cenderung subjektif namun nyata dan sangat penting baginya, 3) minat; keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar; makin besar minat, makin besar semangat dan makin besar pula hasil kerjanya (Supriyanto, 2009: 24-25).

Sebagai mahasiswa sikap mereka yang demikian dilihat dari sisi teori piskologis seorang dapat dikatakan sudah dewasa dalam berpikir dan bertindak. Ciri dewasa adalah; 1) mengarahkan diri sendiri, 2) tidak selalu tergantung pada orang lain, 3) mau bertanggungjawab, 4) mandiri, 5) berani mengambil resiko, dan 6) mampu mengambil keputusan. Menurut Supriyanto (Supriyanto, 2009:11), kondisi yang bisa meningkatkan hasil belajar orang dewasa terkait dengan *law of learning* (hukum belajar). Hukum belajar akan mempengaruhi hasil belajar. Diantara hukum belajar adalah; 1) keinginan belajar; adanya rasa tertarik pada sesuatu objek atau kebutuhan, 2) pengertian terhadap tugas; tahu tentang hal yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, 3) hukum asosiasi; mengertti akan hubungan dan saling terkaitnya satu hal dengan hal lain, 4) minat, keuletan, dan intensitas; adanya ketertarikan, kegigihan mencapai, dan perhatian besar pada sesuatu, 5) ketetapan hati; keputusan untuk terus melakukan apapun yang terjadi, dan 6) pengetahuan tentang keberhasilan dan kegagalan; mengetahui bagian mana ia berhasil dan bagian yang gagal, serta akibat yang akan diperoleh dari berhasil dan gagal tersebut.

Apa yang dilakukan oleh Mahasiswa *tahfizh* mandiri di IAIN Batusangkar hemat penulis, sudah sesuai dengan teori belajar ini.

Dengan demikian, secara keseluruhan strategi dalam proses *tahfizh* dan kontinuitasnya yang dijalani oleh mahasiswa *tahfizh* mandiri di IAIN Batusangkar, sangat tergantung pada sikap dan perilaku mereka yang kuat dan mendalam terhadap *tahfizh* Al-Quran, bukan karena pilihan metode, media tertentu dan oleh guru *tahfizh*. Ini menunjukkan suatu jati diri, ketahanan diri, atau kepribadian yang kuat. Menurut Sodarsono (2001: 140), untuk mengetahui tentang bagaimana ketahanan diri dan jati diri seseorang, dapat dilacak pada beberapa hal dalam perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, dengan pola sebagai berikut:



Arti dari diagram ini bahwa berangkat dari latar kehidupan mereka yang umumnya berasal dari keluarga menengah ke bawah dan miskin, serta latar pendidikan dan keilmuan yang baik, keagamaaan yang sangat baik karena umumnya aktifis LDK, maka mereka memiliki nilai-nilai moral dan motivasi yang kuat untuk melakukan tahfizh dalam berbagai keterbatasan, sehingga mereka berusaha maksimal menjalani proses yang mereka gariskan sendiri guna mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditargetkan masing-masing, sehingga mereka bisa meraih hasil yan sangat baik, baik dalam tahfizh itu sendiri maupun dalam kuliah dan aktifitas social, atau kegiatan lainnya.

Kepribadian yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, etika, dan estetika orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari hari, dimanapun ia berada dalam masyarakat (Sjarkawi, 2009:33-34).

Salah satu wujud kepribadaian yang baik adalah *ketahanan pribadi* seseorang dan *jati dirinya* di antara individu-individu lain dalam interaksi

sosialnya. *Ketahanan pribadi* adalah kondisi dinamis atau penampilan seseorang yang mengisyaratkan adanya keuletan, ketangguhan, dan kemampuan dalam mengembangkan kekuatan untuk menghadapi dan mengatasi segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar, langsung atau tidak langsung yang membahayakan integritas, identitas, eksistensi, maupun pejuangannya mengejar tujuan dan cita-cita. Sedangkan *jati diri* adalah cerminan tentang siapa seseorang sesungguhnya dan merupakan pembeda hakiki atau trade mark seseorang tentan diri pribadinya, yang merupakan totalitas penamplannya secara utuh lahir dan batin yang sudah menyatu (Soedarsono, 2001:9).

Menurut Soemarno Soedarsono esensi ketahanan pribadi adalah cerminan dari berbagai kualitas berikut: 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, 2) Percaya diri dan memegang teguh prinsip, 3) Menunjukkan sikap mandiri meski tetap mendambakan kebersamaan, 4) Berjiwa dinamis, kreatif, dan pantang menyerah; ulet dan tangguh, dan 5) Memilki visi lebih mengedepankan kepentigan umum daripada kepentingan diri sendiri. Seorang yang memiliki ketahanan pribadi akan meraih kesuksesan, jika memiliki tujuh kebiasaan; 1) Bertindak proaktif, 2) Bertindak berdasarkan visi atau wujud akhir dari suatu pemikiran, 3) Menyusun prioritas, 4) Berpikir saling menguntungkan, 5) Memahami terlebih dahulu pendapat orang lain bila ingin dipahami, 6) Mewujudkan sinergi, dan 7) Berusaha mengembangkan diri terus menerus (Soedarsono, 2001:9-10).

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan, Mahasiswa *tahfizh* mandiri di IAIN Batusangkar, sudah mencoba menjalani dan melaksanakan secara mandiri proses *tahfizh* Al-Quran. Ibarat berperang, mereka karena segala keterbatasan keluarga, bermodal pengetahuan dan pendidikan yang baik, berusaha menggunakan strategi jitu dalam menyiasati; waktu dan tempat *tahfizh*, guru *tahfizh* amatir, media/alat pendukung *tahfizh*, pergaulan, dan

lannya. Energi mereka sangat berpaku pada motivasi instrinsik dan ekstrinsik, serta pendekatan spiritual kepada Allah, karena mereka menghadapi berbagai masalah/kendala alias melakukan *tahfizh* dalam kondisi tidak ideal, atau tidak standar, namun tetap inigin mencapai hasil *tahfizh* Al-Quran yang baik. Terbukti, jumlah juz hafalan mereka sudah cukup tinggi; 3 sampai 12 Juz ke atas, dan mereka ingin mencapai hasil yang maksimal hingga 30 juz Al-Quran.

Di sini terbukti, bahwa terpaku pada pilihan metode dan media tertentu, waktu dan tempat (pembelajaran) *tahfizh* yang ideal, guru yang professional dan tetap, lembaga yang professional, ternyata tidak terlalu mempengaruhi hasil, jika diri penghafal itu sendiri tidak memiliki etos yang tinggi dan konsisten. Mahasiswa *tahfizh* mandiri di IAIN Batusangkar sudah membukyikan hal ini. Jadi, ketahanan diri dan jati diri yang kuat, mengalahkan supremasi metode, media, dan eksistensi guru *tahfizh* bagi mereka. Di zaman Nabi dan sahabat, mereka memang menghafal belum mengenal metode-metode canggih seperti saat ini, melainkan secara tradisional yakni menghafal, mengulang, dan menyetor kepada Nabi atau sahabat lain, secara konsisten. *Wallahu a'lam.*

DAFTAR PUSTAKA

Alqahtani, Muhammad, and A. Fayyoumi, *"Mobile Application Development for Quran Verse Recognition and Interpretations,"* http://dx.doi.org/10.3991/ijim.v9i1.4171, , Al Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University (IMSIU), Riyadh, Saudi Arabia, iJIM – Volume 9, Issue 1, 2015

Arikunto, Suharsimi, *"Prosedur Penelitian"*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Cet. ke-XII

Assingkily, Muhammad Shaleh, *Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, **Jurnal MUDARRISUNA** Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2019: 186-215.

Atabik, Ahmad, *"The Living Quran Potret Budaya Tahfidz Al-Quran di Nusantara," Published date:* 07 Feb 2014, **ADDIN**, Vol 2, No 2 (2010).

Aziz, Abdul & Abdul Rauf, *"Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur`an Da'iyah"*, Bandung: Asy-Syamil, 2000.

Badwilan, Ahmad Salim, *"Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur`an"*, Jogjakarta: Bening, 2010.

Basrowi &Surawadi, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Bungin, Burhan,*"Penelitian Kualitatif"*, Jakarta: Kencana, 2011, Cet. ke-V

Creswell, John W, *"Penelitian Kualitatif & Desain Riset"*, Yoyakarta: PustakaPelajar, 2014, Cet. ke-I.

--------, *"Research Design,"* Yogyakarta: PustakaPelajar, 2013, Cet. ke-IV.

-------, *"Riset pendidikan"*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2015, Cet.I.

Dina, Y. Sulaiman, *"Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur`an"*, Surabaya: Pustaka Ilmani, 2007, Cet. ke-XI.

Djamarah, Syaiful Bahri, *"Psikologi Belajar,"* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Faliha, Ayu, Achmad Mujab Masykur, *"Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Al-Quran; Sebuah Studi Fenomenologis,"* Jurnal Empati, Vol 4, No 3 (2015), Fakultas Psikologi UNDIP (*psikologi@undip.ac.id*).

Gade, Fithriani, *'Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al_Quran,'* Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 14 (2), 413-425, Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran ISSN 1411 – 612xVol. XIV No. 2, Februari 2014.

Hidayah, Nurul, *"Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Quran di Lembaga Pendidikan,"* Jurnal TA'ALLUM, *Vol. 04, No. 01, Juni 2016*.

Jalal, Abdul, *"Metode Praktis Menghafal Al-Qur`an"*, Beirut: Darul Kitab, tth, diterjemahkan oleh Muhammad Abdurrazaq.

Kohberg, 1969, dalam Rita Atkinson dan kawan-kawan, *"Pengantar Psikologi,"* Batam: Interaksara, tanpa tahun, edisi 11, Jilid I (terjemahan).

Mattulada, dkk, *"Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar,"* Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1989, Cet. ke-I

Mudzhar, Atho, *"Pendidikan Studi Islam Dalam Teori dan Praktik,"* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, Cet. ke-I.

Mujib, Abdul, *"Kepribadian Dalam Psikologi Islam,"* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Nashir, Ahmad dan Abdul Halib, *Sistem Pembinaan Halaqah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Markaz Tahfizh Al-Quran al-Birr*, Unismuh Makassar, dimuat pada Jurnal Tarbawi| Volume 1|No 2| ISSN 2527-4082.

Nata, Abuddin, *"Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran,"* Jakarta: Kencana, 2009.

Nawaz, Nazia & Prof. Dr. Syeda Farhana Jahangir, **"Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievemen,"** *Journal of Islamic Studies and Culture*; June 2015, Vol. 3, No. 1, pp. 58-64ISSN: 2333-5904 (Print), 2333-5912 (Online), DOI: 10.15640/jisc.v3n1a8URL: http://dx.doi.org/10.15640/jisc.v3n1a8.

Ndraha, Taliziduhu, *"Research (Teori, Metodologi, Administrasi),"* Jakarta: PT. BimaAksara, 1985, Cet. ke-II.

Nuroniyah, Fatihatun, Karimah dan Siswati, *Hubungan antara Psychological Well Being dengan Self Regulated Leraning pada Remaja Putri Penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Khalafi Kabupaten Demak,* (fatih.nuroniyah@gmail.com),dimuat pada *Jurnal Empati, Oktober 2016, Volume 5(4).*

Nuwabuddih, Abd al-Rab, *"Metode Praktis Hafal Al-Qur`an"*, (Jakarta: Firdaus, 1992).

Prastyo, Angga Teguh, "*Kajian Hermeneutika Fenomenologis Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maliki Malang*", dalam proceeding AICIS tahun 2015,

Qosim, Amjad, "*Hafal Al-Qur`an Dalam Sebulan,*" Solo: As-Salam, 2013.

Ramadhan, Yoga Achmad, "*Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Santri Penghafal Al-Quran,*" Jurnal SIKOLOGIKA volume 17 nomor 1 tahun 2012.

Romdhoni, Ali, "*TradisiHafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia,*" ali_romdhoni@yahoo.com, Journal of Qur'an and Hadith Studies Vol. 4, No. 1, (2015).

Salman, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'ān,* Jurnal Mudarrisuna, Volume 5, Nomor 1 (Januari – Juni 2015): 146-168.

Setyosari, Punaji, *"Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan,"* Jakarata: Kencana, 2012, Cet. ke-II

Shaleh, Abbdurrahman dan MuhbiB Abdul Wahab, "*Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam,*" Jakarta: Prenada Media, 2004.

Singgih D, Gunarsa, "*Piskologi Perkembangan,*" Jakarta: Gunung Mulia, 2001.

Sjarkawi, "*Pembentukan Kepribadian,*" Jakarta: PT. bumi Aksara, 2009, Cet. ke-III.

Slamento, *"Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya,"* Jakarta: Aksara, 1990.

Soedarsono, Soemarno, "*Penyemaian Jati Diri,*" Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001, Cet. ke-III.

Sofyan, Muhammad, "*The Development of Tahfizh Quran Movement in the Reform Era in Indonesia*," (ryanasofee@gmail.com), Journal Heritage of Nusantara 116 | Vol. 4 No. 1 June 2015 (Center for Research and Development of Religious Literature and Heritage, URL; jurnallektur. kemenag.go.id/index.php/heritage; Heritage of Nusantara.

Solehah, Fathiyah binti Mohd Sabbri, "*Exploring Student Motivation and Challenges in Tahfi Class in Selected Private Islamic Secondary Schools in Selangor : A Case Study*," International Islamic University Malaysia. Department of Curriculum and Instruction.,Gombak, Selangor : Kulliyyah of Education, International Islamic University Malaysia, 2016.

Sumardi, Mulyanto, *"Penelitian Agama,"* Jakarta: PT. Sinar Agape Press, 1982, Cet. ke-I.

Suprayogo, Imam dan Tobroni, "*Metodologi Penelitian Sosial Agama,*" Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Supriyanto, "*Pendidikan Orang Dewasa, dari Teori hingga Aplikasi,*" Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Suryabrata, Sumadi, *"Metodologi Penelitian,"* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, Cet. ke-XXII.

Suyanto, Bagong & Sutin, "*Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan,*" Jakarta: Kencana, 2011.

Syah, Muhibbin, "*Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru,*" Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

Wijaya, Ahsin, "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*", Jakarta: Amzah, 2008.

9._DEVY_TAHFIZ_MUDARRISUNA.pdf

ORIGINALITY REPORT

25%	25%	11%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

9%

★ repository.radenintan.ac.id

Internet Source

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 3 words
Exclude bibliography	On		